

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dilihat dari sejarah atau proses perkembangannya pada masa yang lalu dapat diketahui bahwa kota-kota pada umumnya mempunyai corak atau cirinya sendiri yang berbeda satu sama lainnya, seperti kota pusat kegiatan produksi, kota pusat perdagangan dan perniagaan, kota pusat pemerintahan dan lain sebagainya (Rahardjo, 2005 : 19).

Kota Cilegon merupakan salah satu kota di Provinsi Banten. Menurut kebijakan yang ada yakni yang terkait akan Kota Cilegon seperti RTRW Provinsi Banten menetapkan fungsi Kota Cilegon sebagai kehutanan, pertanian, industri, pelabuhan, pariwisata, pemerintahan, jasa, perdagangan, pertambangan, pergudangan, dan pendidikan. Sedangkan dari kebijakan RTRW Kota Cilegon ditetapkan sebagai kegiatan komersial, perkotaan, pelayanan umum dan sosial, kawasan permukiman perkotaan, industri, perdagangan, jasa, dan transportasi. Selain itu juga terdapat kebijakan lainnya sehingga ditetapkan tiga fungsi Kota Cilegon sebagai industri, perdagangan, dan jasa.

Perbedaan prioritas analisis suatu wilayah terletak pada ketersediaan pelayanan (infrastruktur), cakupan dan jangkauannya, karakteristik kegiatan (sektor primer atau sekunder atau tersier), serta karakteristik penduduknya (kepadatan dan jenis pekerjaan). Setiap kota memiliki fungsi berbeda karena tiap kota memiliki perbedaan pada ketersediaan pelayanan, cakupan dan jangkauannya serta karakteristik kegiatan dan penduduknya berbeda-beda tiap kota.

Kota harus memiliki keunggulan-keunggulan untuk tetap bisa berkembang, dengan kata lain dia harus mampu bersaing dengan kota-kota lainnya. Salah satu upayanya adalah melalui penentuan fungsi kota. Misalnya pada kota yang difungsikan sebagai pusat industri karena kegiatan dominan yang ada dikota tersebut adalah kegiatan industri dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Fungsi kota *comparative advantage* atau *competitive advantage*. *comparative advantage* adalah suatu kota yang berdaya saing dengan faktor *endowment* yang baik. Biasanya kota-kota ini memiliki sumberdaya yang bagus,

terutama sumberdaya alamnya dan kota-kota yang memiliki sumberdaya alam tersebut jika dihubungkan dengan fungsi kota berkembang memilih fungsi pengembangan sumberdaya alamnya, misalnya kota pertanian, pariwisata, dan lain-lain. Sedangkan *competitive advantage* adalah suatu kota yang berkembang karena kreativitas si pengelola kotanya, karena kota tersebut tidak memiliki keunggulan sumberdaya alam untuk dikembangkan. Dan biasanya kota ini mengedepankan fungsinya sebagai kota jasa, contohnya Singapura. Oleh karena itu mengapa tiap kota memiliki fungsi yang berbeda-beda karena tiap kota memiliki keunggulan yang beragam yakni keunggulan *comparative advantage* atau *competitive advantage* sehingga diperlukannya suatu penelitian untuk melihat potensi yang dimiliki suatu kota.

Dilihat dari fungsi kota yang ditetapkan menurut kebijakan, Kota Cilegon merupakan kota yang menuju kepada kegiatan perkotaan (non pertanian). Dan dilihat dari potensi yang ada di Kota Cilegon, sektor yang berpotensi paling tinggi merupakan sektor sekunder dengan kontribusi 73,04 %, selanjutnya sektor tersier sebesar 24,24 % dan sektor primer dengan kontribusi 2,72 %.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan daerah melalui pertumbuhan ekonomi tersebut dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah untuk menentukan fungsi suatu kota, dengan menggunakan potensi sumber daya lokal yang mampu mendorong kegiatan ekonominya. Seperti yang kita ketahui sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan disuatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga dibutuhkan kajian sektor potensial yang dapat mendukung fungsi Kota Cilegon.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam proses pembangunan Kota Cilegon, tidak mungkin apabila kebijakan atau menentukan suatu fungsi kota yang diambil adalah dengan memprioritaskan seluruh sub sektor perekonomian yang ada, karena adanya keterbatasan di Kota Cilegon baik keterbatasan dana untuk mengembangkan. Dengan demikian maka diperlukannya suatu analisis mengenai penentuan sub sektor apa saja yang

merupakan sub sektor ekonomi potensial yang mampu mendukung fungsi Kota Cilegon (fungsi tersebut sudah berjalan/belum), tentunya sub sektor tersebut yang potensial dan mampu memberikan dampak besar bagi perekonomian di Kota Cilegon sehingga sub sektor tersebut dapat dijadikan rekomendasi untuk pembuatan kebijakan suatu fungsi kota.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka studi ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan : **“Sub sektor apa saja yang merupakan sub sektor potensial yang dapat mendukung (rekomendasi) fungsi Kota Cilegon?”**

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan dari studi ini yaitu melakukan “Kajian Sub Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendukung Fungsi Kota Cilegon”.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa sasaran kegiatan yang meliputi:

1. Teridentifikasinya sub sektor ekonomi potensial di Kota Cilegon berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Teridentifikasinya fungsi Kota Cilegon apakah sudah berjalan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan sebelumnya (yang sudah ada).

### **1.4 Ruang lingkup Studi**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Sesuai dengan sasaran yang dikemukakan, studi ini memiliki ruang lingkup materi yang difokuskan pada materi seperti:

1. Sektor potensial yang dilihat dari sektor-sektor yang terdapat pada PDRB.
2. Fungsi kota yang dilihat dari kebijakan RTRW yang terkait pada suatu kota.
3. Sektor potensial yang mendukung fungsi kota, yang dihasilkan dari beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Cilegon berada di ujung barat Pulau Jawa, Kota Cilegon merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Secara geografis, Kota Cilegon terletak pada koordinat  $5^{\circ}52'24''$  -  $6^{\circ}04'07''$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ}54'05''$  -  $106^{\circ}05'11''$  Bujur Timur. Dengan luas wilayah 175,50 Km<sup>2</sup>, Kota Cilegon terbagi ke dalam 8 (delapan) diantaranya: Batas wilayah administratif Kota Cilegon adalah :

Sebelah Barat : Selat Sunda

Sebelah Utara : Kecamatan Pulo Ampel dan Bojonegara (Kabupaten Serang)

Sebelah Timur : Kecamatan Kramat Watu dan Waringin (Kabupaten Serang)

Sebelah Selatan : Kecamatan Anyer dan Mancak (Kabupaten Serang)

### 1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, yaitu memaparkan permasalahan melalui analisis sehingga tercipta gambaran mengenai permasalahan. Untuk menentukan sub sektor ekonomi potensial dalam mendukung fungsi Kota Cilegon menggunakan beberapa teknik analisis dan juga metode pengumpulan data yang digunakan (sumber data).

#### 1.5.1 Metode Analisis

Analisis dilakukan terhadap sektor kegiatan ekonomi yang ada di Kota Cilegon dengan mempertimbangkan berbagai aspek sebagaimana dijelaskan diatas serta ditunjang oleh kajian statis dengan menggunakan analisis-analisis yang berhubungan dengan lingkup kajian studi. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini meliputi beberapa jenis diantaranya: Analisis LQ, Shift Share, Multiplier Effect, dan AHP yang mana akan dijelaskan dibawah ini :

#### 1. Location Quotient (LQ)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*).

peta

## **2. Analisis Shift Share**

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

## **3. Multiplier Effect**

Teori ini dikemukakan oleh John Glasson menerangkan saling keterkaitan antara sektor-subsektor ekonomi dalam suatu wilayah serta kekuatan-kekuatan pendorong salah satu sektor ke sektor lainnya secara langsung maupun tidak langsung adalah teori basis ekonomi.

## **4. Analisis AHP**

Menurut Saaty (2001) menyatakan bahwa proses hirarki analitik (AHP) menyediakan kerangka yang memungkinkan untuk membuat suatu keputusan efektif atas isu kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pendukung keputusan. Pada dasarnya AHP adalah suatu metode dalam merinci suatu situasi yang kompleks, yang terstruktur kedalam suatu komponen-komponennya. Artinya dengan menggunakan pendekatan AHP kita dapat memecahkan suatu masalah dalam pengambilan keputusan.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data ini amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan tersebut akan digunakan untuk penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan harus cukup akurat untuk digunakan. Keakuratan data tersebut dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan data tersebut cukup akurat. Pengumpulan data dalam analisis ini dilakukan dengan survey sekunder dengan mencari data dari instansi-instansi yang ada, yang berhubungan dengan hal yang dikaji. Selain itu juga dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari media informasi baik elektronik, maupun media masa.

### **1.5.3 Teknik Sampling**

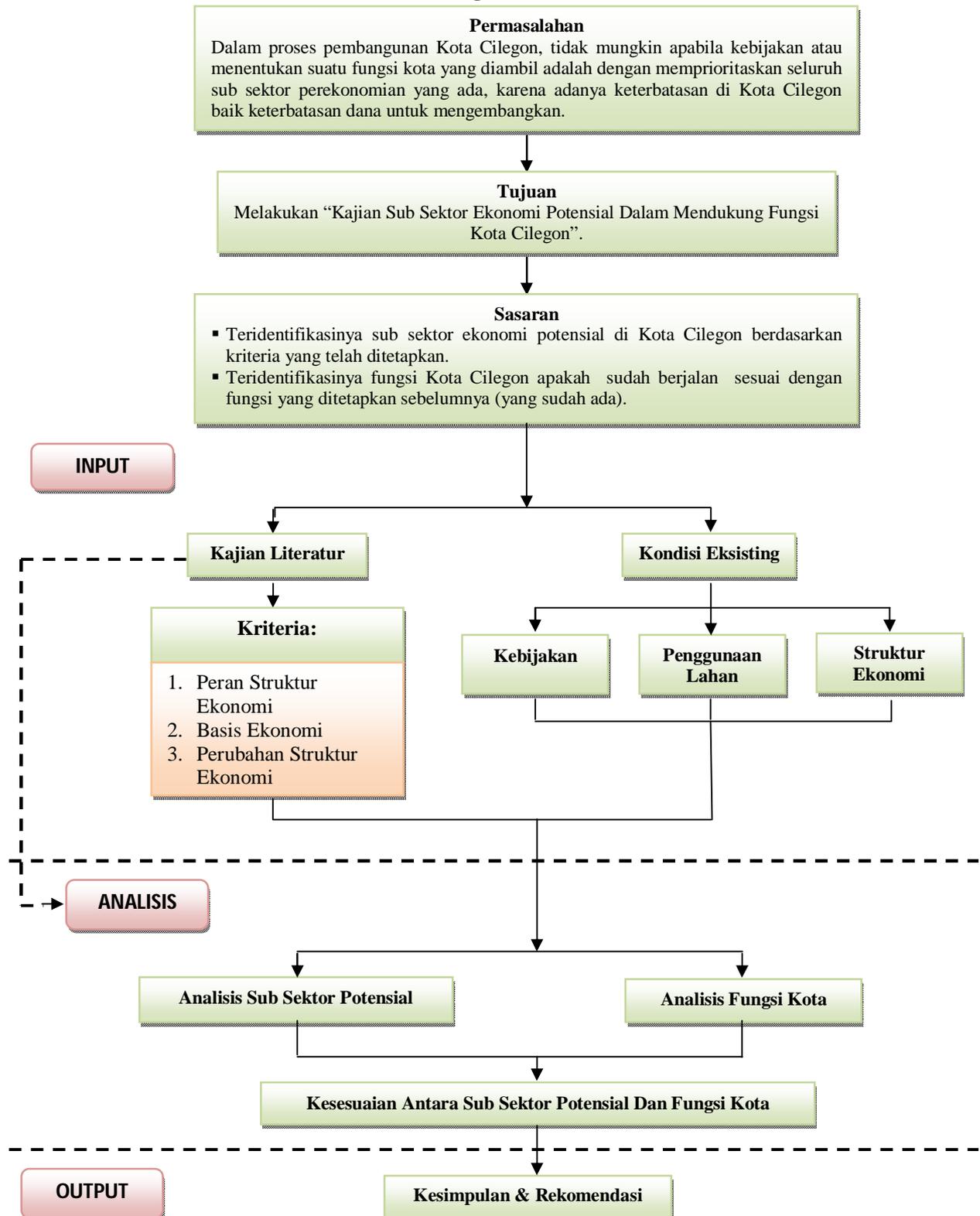
Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka individu yang membentuk populasi yang akan diteliti tidak memungkinkan untuk dikenai secara keseluruhan. Oleh karena itu penelitian akan dilakukan terhadap sejumlah sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, dimana pengambilan yang dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif (Sugiyono, 1999: 73). Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1997:117).

Untuk responden pakar, penarikan sampel dilakukan terhadap pihak pemerintah Kota Cilegon (wakil dari Bappeda, Disperindag, Dispenda dan Distarcip). Pemilihan responden dalam AHP dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa responden adalah pelaku, baik individu atau lembaga yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi dan mempunyai kemampuan dalam pembuatan kebijakan atau memberi masukan kepada para pengambil kebijakan yaitu pemerintah, non pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

### **1.6 Kerangka Berfikir**

Untuk memperlancar proses dalam pengkajian studi ini dalam upaya untuk menentukan sektor ekonomi potensial dalam mendukung fungsi Kota Cilegon, maka diperlukan suatu kerangka berfikir yang dapat mempermudah dan mempercepat pada studi ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.2.

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berfikir**



## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis pembahasan yang diuraikan pada studi ini dibagi menjadi lima bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metodologi meliputi metode analisis dan metode pengumpulan data, kerangka berfikir yang merupakan alur pemikiran penulis dari tahap input, proses, dan output yang ingin dihasilkan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam menentukan sektor ekonomi potensial di Kota Cilegon dalam mendukung fungsi kota yang terbagi menjadi tiga yakni teori struktur ekonomi kota, sektor potensial kota dan teori fungsi-fungsi kota beserta komponen yang terkait lainnya, dan metode analisis dalam penentuan sektor ekonomi potensial.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pembahasan pada bab ini berisi mengenai uraian tinjauan terhadap gambaran umum wilayah yang terbagi menjadi gambaran umum Kota Cilegon dan karakteristik perekonomian Kota Cilegon.

### **BAB IV ANALISIS SUB SEKTOR POTENSIAL DALAM MENDUKUNG FUNGSI KOTA CILEGON**

Pada bab ini diuraikan tentang analisis penentuan sub sektor ekonomi potensial di Kota Cilegon dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, analisis Multiplier Effect dan AHP serta analisis mengenai fungsi-fungsi kota berdasarkan kriteria indikator yang telah ditentukan..

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini membahas mengenai uraian kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, rekomendasi, serta kelemahan-kelemahan dalam studi.